

PELAKSANAAN PASIEN SAFETY: DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) OLEH PERAWAT DI RUANG ROKAN RS JIWA TAMPAN PROVINSI RIAU

Hasna Tang¹, Yureya Nita², Rina Herniyanti³, Nina Trisnawati⁴

¹²³⁴⁵⁶Program Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri
Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Indonesia

E-mail: hasnatang22@gmail.com, yureya.nita@payungnegeri.ac.id,
rinaherniyanti23@gmail.com, ninatrisnawati1107@gmail.com

ABSTRACT

Healthcare-associated infections (HAIs) remain a major challenge in the healthcare system in Indonesia. One of the most effective efforts in preventing injuries is the use of personal protective equipment (PPE) to avoid the risk of cross-transmission of diseases from patients to nurses and between patients. The author aims to analyze the implementation of Patient Safety: Use of Personal Protective Equipment (PPE) by Nurses in the Rokan Room of Tampan Psychiatric Hospital, Riau Province. The method used is a case study. Interventions in the form of education and demonstration of PPE use were conducted on 3 nurses who worked in the morning shift and were carried out for three days on June 7, 9, and 10, 2025. The research was conducted at Tampan Psychiatric Hospital, Riau Province. The author used an instrument in the form of an observation sheet for PPE use. The evaluation results showed that after implementation, the nursing care evaluation was assessed with success indicators, namely an increase in compliance with the use of PPE among nurses. Based on the observation results, Nurse D's compliance before the intervention was 57% (fairly compliant category) and after implementation for 3 days, the result was 85% (good compliance level). For Nurse P, compliance before the intervention was 42% (non-compliant category) and after implementation for 3 days, the result was 71% (good compliance level). Meanwhile, Nurse R's compliance before the intervention was 28% (non-compliant category) and after implementation for 3 days, the result was 71% (good compliance level). The implementation of education on PPE compliance has been proven to increase nurses' awareness of the importance of using PPE.

Keywords: Personal Protective Equipment (PPE), Nurses, Compliance

Bibliography: 23 (2021-2024)

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK

Infeksi terkait pelayanan kesehatan (HAIs) masih menjadi tantangan utama dalam system pelayanan kesehatan di Indonesia. salah satu upaya yang paling efektif dalam pencegahan Cidera yaitu dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) agar terhindar dari risiko penularan penyakit silang baik dari pasien ke perawat maupun sesama pasien. Penulis bertujuan untuk menganalisis Pelaksanaan Pasien Safety: Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Oleh Perawat Di Ruang ROKAN RS Jiwa Tampan Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Intervensi berupa edukasi dan demonstrasi penggunaan APD dilakukan pada 3 orang perawat yang berdinamis pagi dan dilakukan selama tiga hari pada tanggal 7,9 dan 10 Juni 2025. Tempat penelitian ini dilakukan di RSJ Tampan Provinsi Riau. Penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi penggunaan APD. Hasil evaluasi Keperawatan yang sudah dinilai setelah penerapan dengan indikator keberhasilan yaitu peningkatan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat. berdasarkan hasil observasi pada perawat D sebelum dilakukan intervensi 57% (kategori cukup patuh) dan setelah dilakukan implementasi selama 3 hari didapatkan hasil 85% (tingkat kepatuhan baik), pada perawat P sebelum dilakukan intervensi 42% (kategori tidak patuh) dan setelah dilakukan implementasi selama 3 hari didapatkan hasil 71% (tingkat kepatuhan baik), sedangkan hasil observasi pada perawat R sebelum dilakukan intervensi 28% (kategori tidak patuh) dan setelah dilakukan implementasi selama 3 hari didapatkan hasil 71% (tingkat kepatuhan baik). Penerapan edukasi kepatuhan penggunaan APD terbukti dapat meningkatkan kesadaran perawat terhadap pentingnya penggunaan APD .

Kata Kunci : Alat Pelindung Diri (APD), Perawat, Kepatuhan

Daftar Pustaka : 23 (2021-2024)

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan masyarakat. Ini memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dan berkewajiban untuk secara konsisten memberikan perawatan berkualitas tinggi sesuai dengan standar yang diterima (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Rumah Sakit memiliki kewajiban untuk melaksanakan standar keselamatan pasien (UU No.44 Pasal 43 ayat satu dan dua tahun 2009 tentang Rumah Sakit). Standar keselamatan pasien sebagaimana dimaksud pada ayat satu dilaksanakan melalui pelaporan insiden, analisis dan penetapan pemecahan masalah dalam rangka menekan angka kejadian yang tidak diharapkan dan keselamatan pelayanan di rumah sakit dimulai dari ketepatan identifikasi pasien. Menurut Keputusan Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien Pasal 5 ayat (1) sampai dengan

ayat (3), setiap fasilitas kesehatan wajib menerapkan standar dalam menyelenggarakan target keselamatan pasien, salah satunya dengan benar mengidentifikasi pasien (Solehudin & dkk, 2023).

Menurut WHO (World Health Organization), Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan di rumah sakit harus mampu memajemen risiko terhadap pasien dan kemampuan untuk belajar dalam menindaklanjuti insiden atau cedera yang terjadi serta dapat menerapkan solusi dalam mengurangi timbulnya risiko insiden keselamatan pasien yang terjadi (Solehudin & dkk, 2023).

Pencegahan dan pengendalian resiko keselamatan kerja perawat juga tercantum dalam sararan keselamatan pasien (SKP) yang kelima yaitu mengurangi resiko infeksi akibat pelayanan kesehatan. Maka diperlukan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) agar terhindar dari risiko penularan penyakit silang baik dari pasien ke perawat maupun sesama pasien. Berbagai jenis APD dapat melindungi perawat dari adanya resiko bahaya, apabila digunakan sesuai dengan kegunaan dan tindakan yang akan dilakukan. Apabila tidak digunakan sesuai dengan indikasi kegunaan dan tindakan keperawatan yang dilakukan dapat menimbulkan HAI seperti infeksi luka, pneumonia, phlebitis, hepatitis B, HIV, malaria dan lain sebagainya akibat tidak menggunakan handscoon pada tindakan tertentu (Kozier, 2010). Faktor yang mempengaruhi perilaku dan kepatuhan perawat menggunakan APD adalah pengetahuan perawat, motivasi, ketersediaan APD, beban kerja perawat, sikap, dan lama kerja perawat (Akuntansi, 2022)

Angka insiden Keselamatan pasien di Indonesia masih sangat tinggi dari laporan Komite Rumah Sakit menyebutkan insiden pada bulan September 2006 - Desember 2007 terdapat 145 kasus, tahun 2008 sebanyak 61 kasus, tahun 2009 sebanyak 114 kasus, tahun 2010 sebanyak 103 kasus dan bulan Januari - April 2011 sebanyak 34 kasus ber- dasarkan Komite Keselamatan Pasien Rumah Sa- kit (KKPRS) tahun 2011. Rendahnya insiden di Indonesia oleh karena tidak semua insiden dilaporkan. Umumnya insiden tidak dilaporkan, tidak dicatat, dan juga bahkan luput dari perhatian petugas kesehatan karena yang dilaporkan hanya insiden yang ditemukan secara kebetulan saja (Suciati et al., 2023).

Bangsar rawat inap rumah sakit sebagai tempat pasien dirawat dan beristirahat, seringkali sangat rentan terhadap penyebaran penyakit nosokomial. Interaksi bangsal yang intens antara pasien, dokter, perawat, dan staf medis lainnya meningkatkan potensi penularan penyakit karena memberikan perawatan kesehatan membawa tingkat risiko tertentu. Selain

menyediakan layanan kesehatan yang memenuhi persyaratan kelas rumah sakit, bangsal rawat inap harus memiliki infrastruktur dan fasilitas yang cukup termasuk alat pelindung diri (Depkes RI, 2008). Perawat dan staf pendukung medis mengadopsi strategi pencegahan dan pengendalian infeksi yang memprioritaskan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang dikenakan saat bekerja, sesuai dengan standar yang direkomendasikan. Profesional medis mengenakan alat pelindung diri (APD) untuk melindungi diri dari patogen infeksius. Alat pelindung diri (APD) ini memiliki dua tujuan: pertama, menguntungkan pasien, dan kedua menguntungkan petugas medis secara pribadi. APD dirancang untuk melindungi agar tidak bersentuhan dengan sekresi, darah, dan selaput lendir. APD tidak hanya melindungi tetapi juga mengurangi penularan infeksi pasien (Suciati et al., 2023).

Pengetahuan dan kesadaran perawat tentang pentingnya APD, pelatihan dan edukasi yang memadai, serta budaya keselamatan kerja di fasilitas kesehatan. Studi menunjukkan bahwa kurangnya ketersediaan APD yang memadai dapat menghambat perawat untuk mematuhi protokol keselamatan, sementara kurangnya pengetahuan dan pelatihan dapat mengakibatkan penggunaan APD yang tidak tepat. Selain itu, beban kerja yang tinggi dan tekanan waktu juga dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menggunakan APD. Dalam situasi darurat atau ketika fasilitas kesehatan kekurangan staf, perawat mungkin merasa terburu-buru atau menganggap penggunaan APD sebagai hambatan yang memperlambat pelayanan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya manajemen yang efektif dalam pengaturan jadwal dan distribusi tugas, serta pentingnya menciptakan budaya keselamatan yang menekankan prioritas pada praktik perlindungan diri dan pasien.

Untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD, diperlukan pendekatan multifaset yang mencakup pengadaan APD yang cukup dan berkualitas, peningkatan pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan, serta promosi budaya keselamatan yang kuat di setiap level organisasi layanan kesehatan. Kebijakan dan prosedur yang jelas, dukungan manajemen, serta adanya pengawasan dan evaluasi rutin juga merupakan elemen penting dalam memastikan bahwa penggunaan APD oleh perawat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepatuhan perawat dalam penggunaan APD bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan dukungan sistemik dan kebijakan yang mendukung. Peningkatan kepatuhan ini tidak hanya akan melindungi perawat dari risiko bahaya, tetapi juga akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan, menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem kesehatan.

Menggunakan alat pelindung diri (APD) sangat penting dalam melindungi selaput lendir

mulut, hidung dan mata dari tetesan dan cairan yang terkontaminasi. Tangan diketahui patogen menularkan ke bagian tubuh dan ke individu lainnya. Kebersihan tangan dan memakai sarung tangan sangat penting untuk melindungi petugas kesehatan agar terhindar dari penyerangan penyakit kepada orang lain. Menggunkan penutup wajah, pelindung kaki dan penutup kepala juga sangat penting untuk mencegah penuluran penyakit kepada petugas kesehatan (Minahasa, 2024).

Fenomena yang terjadi pada ruang ROKAN RS Jiwa Tampan Provinsi Riau melalui observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025. Penggunaan APD oleh perawat masih dikelompokkan sedikit dalam implementasinya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada kepala ruangan bahwa Penggunaan APD yang kurang relevan yang dibuktikan bahwa perilaku perawat sebagian besar tidak patuh dalam penggunaan APD saat tindakan. Terbukti dari hasil observasi di ruangan perawat melakukan tindakan dengan menggunakan satu handscoon untuk beberapa tindakan pada pasien. Observasi yang dilakukan di lapangan masih ada ditemukan perawat ruangan yang dalam melakukan tindakan kepada pasien kurang lengkap dalam menggunakan pelindung diri pada saat memasuki ruangan isolasi yaitu pasien dengan TB, perawat tidak menggunakan masker KN95, Tidak menggunakan APRON dan menggunakan Handscoon satu untuk semua pasien yang ada di ruangan tersebut, tidak hanya itu di luar dari ruangan isolasi pada saat penyuntikan obat perawat hanya menggunakan satu handscoon untuk beberapa pasien.. Di sisi lain RS Jiwa Tampan Provinsi Riau sudah menetapkan standar dalam melakukan tindakan saat bekerja, kemungkinan disebabkan masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran perawat dalam penggunaan APD

METODE

Pelaksanaan Evidence Based Practice Nursing (EBN) yang dilakukan adalah Pelaksanaan ini menggunakan metode studi kasus. untuk mengukur penerapan penggunaan APD terhadap kepatuhan perawat di ruang rawat inap RSJ Tampan Provinsi Riau. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi aktual penerapan penggunaan APD berdasarkan data yang diperoleh dari perawat pelaksana.

Waktu pelaksanaan akan dilakukan pada tanggal 07,09 dan 10 Juni 2025, dilakukan selama 3 hari dimana setiap hari dilakukan penggunaan APD pada perawat di ruangan shift pagi.

HASIL

A. Pengkajian Manajemen Keperawatan

Pengkajian keperawatan terkait penggunaan APD adalah proses sistematis untuk mengumpulkan data tentang bagaimana perawat atau tenaga kesehatan menggunakan alat pelindung diri dalam memberikan asuhan keperawatan guna mencegah infeksi dan menjaga

keselamatan diri serta pasien.

1. Tujuan pengkajian manajemen Penggunaan APD

1) Melindungi pasien dan petugas kesehatan dari infeksi

APD membantu mencegah penyebaran mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan infeksi.

2) Mengurangi risiko penularan penyakit

APD meminimalkan kontak langsung dengan cairan tubuh pasien yang berpotensi membawa penyakit menular.

3) Meningkatkan keselamatan kerja

APD melindungi petugas kesehatan dari cedera atau paparan zat berbahaya saat melakukan prosedur medis.

4) Mencegah kontaminasi lingkungan

APD membantu mencegah penyebaran mikroorganisme ke lingkungan sekitar, sehingga mengurangi risiko penularan penyakit

2. Permasalahan dan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 3 hari di ruangan ROKAN di RSJ Tampan Provinsi Riau. Didapatkan data bahwa belum efektifnya penerapan penggunaan APD pada perawat dalam melakukan pelayanan keperawatan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan alat pelindung diri (APD). Hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada kepala ruangan bahwa Penggunaan APD yang kurang relevan yang dibuktikan bahwa perilaku perawat sebagian besar tidak patuh dalam penggunaan APD saat tindakan. Terbukti dari hasil observasi di ruangan perawat melakukan tindakan dengan menggunakan satu handscoon untuk beberapa tindakan pada pasien. Observasi yang dilakukan di lapangan masih ada ditemukan perawat ruangan yang dalam melakukan tindakan kepada pasien kurang lengkap dalam menggunakan pelindung diri pada saat memasuki ruangan isolasi yaitu pasien dengan TB, perawat tidak menggunakan masker KN95, Tidak menggunakan Apron dan menggunakan Handscoon satu untuk semua pasien yang ada di ruangan tersebut, tidak hanya itu di luar dari ruangan isolasi pada saat penyuntikan obat perawat hanya menggunakan satu handscoon untuk beberapa pasien. Penggunaan APD sangat penting diterapkan dan dilakukan pada perawat dikarenakan melindungi diri dari infeksi, mengurangi resiko cedera, mematuhi standar keselamatan, meningkatkan keselamatan pasien atau petugas yang berjaga, mengurangi risiko penularan penyakit. Kepatuhan dalam penggunaan APD akan mempengaruhi pelayanan kesehatan yang akan dinilai sebagai target dari tercapainya penggunaan APD. Peneliti ingin

melihat sejauh mana perilaku kepatuhan penggunaan APD di ruang ROKAN RS Jiwa Tampan Provinsi Riau.

Hasil Pengkajian Perawat

Perawat D Pada saat dilakukan observasi didapatkan bahwa perawat D sudah menerapkan penggunaan APD yang tepat dan beberapa tindakan penggunaan APD dan jenis APD sudah tepat sesuai prosedur SOP. Pada saat tindakan 19 Mei 2025 perawat D sedang melakukan tindakan pada pasien yang berada di ruang isolasi yang dominan pasiennya yang mengalami TB perawat sudah menggunakan masker N95, menggunakan handscoon, menggunakan apron pada saat memasuki area di ruang isolasi, setelah keluar dari ruangan isolasi masker N95, apron, dan handscoon langsung dilepaskan dan di buang ke tempat sampah khusus lalu perawat melakukan pencucian tangan 6 langkah. Pada saat pemberian obat pada pasien di luar ruangan isos perawat D juga menggunakan handscoon dan memakai masker pada saat pemberian dan melihat langsung pasien meminum obat. Maka dari itu perawat D sudah menerapkan penggunaan APD dan menghindari resiko penularan infeksi pada pasien atau pun pada perawat D itu sendiri.

Perawat P Pada saat dilakukan observasi pada perawat P didapatkan bahwa perawat P belum efektif dalam menerapkan perilaku pasien safety dalam penggunaan APD. Pada saat melakukan tindakan pada tanggal 20 Mei 2025 terlihat perawat P pada saat tindakan pemberian obat injeksi tampak menggunakan satu handscoon untuk beberapa pasien yang akan diberikan obat injeksi Haloparidol. Pada saat memasuki area isolasi perawat juga menggunakan satu handscoon untuk melakukan injeksi Haloparidol pada 2 pasien yang ada di ruang isolasi yang mendapatkan injeksi pada hari itu. Perawat P juga hanya menggunakan masker sensibiasa pada saat memasuki area isos.

Perawat R Pada saat dilakukan observasi pada perawat R didapatkan bahwa perawat R belum efektif dalam penggunaan APD pada saat tindakan. Pada tanggal 21 Mei 2025 pada saat melakukan pembersihan luka pada salah satu pasien di ruang rokan di kamar IIIB T. I yang luka akibat ditendang teman sekamarnya karna halusinasi, ia mengalami luka di bagian bibir dan memar di bagian leher, perawat R membersihkan luka

tidak menggunakan handscoon, dan pada tanggal 22 mei 2025 perawat R juga melakukan tindakan nebu pada beberapa pasien yaitu Tn Idan Tn. S dan akan mengambil sempel dahak karena pasien saspek TB, perawat R tidak menggunakan masker dan hanya menggunakan satu handscoon pada saat melakukan tindakan. Maka dari itu perawat R belum menerapkan penggunaan APD dan menghindari resiko penularan infeksi pada pasien atau pun pada pewat R itu sendiri.

B. Penegakan Diagnosa Manajemen Keperawatan

Analisa Data	Masalah Keperawatan
Data Subjektif: 1. Berdasarkan hasil wawancara dari kepala ruangan Roka RSJ Tampan Provinsi Riau mengatakan perawat jarang mencuci tangan pada saat pemberian obat pada pasien	
Data Objektif: 1. Berdasarkan observasi saat tindakan pemberian obat injeksi tampak menggunakan satu <i>handscoon</i> untuk beberapa pasien termasuk diruangan isolasi	Belum optimalnya Pelaksanaan Pasien Safety: Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Oleh Perawat Di Ruang Roka Rs Jiwa Tampan Provinsi Riau
1. Masih ditemukan perawat tidak menggunakan <i>handscoon</i> pada saat tindakan nebu dan pengambilan dahak	
2. Masih ditemukan perawat tidak menggunakan masker dan hanya menggunakan satu <i>handscoon</i> pada saat melakukan tindakan	
3. Masih ditemukan perawat yang tidak menggunakan <i>handscoon</i> pada saat pembersihan luka.	
4. Berdasarkan hasil observasi	

didapatkan dari 3 perawat hanya 1 orang yang lengkap pada saat melakukan tindakan dan 2 perawat yang bertugas tidak lengkap dalam penggunaan APD saat tindakan.

C. Intervensi Manajemen Keperawatan

Planning Of Action (POA)

Masalah	Tujuan	POA Planning Strategi	Of Action Operasional	Metode	Waktu
Belum optimalnya pelaksanaan pasien <i>safety</i> dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh perawat diruang Rokan RS Jiwa Tampan Provinsi Riau	Jangka panjang: Diharapkan mampu mengoptimalkan pelaksanaan pasien <i>safety</i> dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh perawat diruang Rokan RS Jiwa Tampan Provinsi Riau. Jangka Pendek: Tidak ditemukannya ketidak patuhan dalam penggunaan APD oleh tenaga keperawatan.	observasi mengenai kepatuhan perawat ruangan dalam kepatuhan penggunaan APD dalam melakukan tindakan.	1. Mendemo nstrasikan penggunaan APD 2. Mensosialisasikan pentingnya penggunaan APD 3. Mengobse rvasi mengenai kepatuhan perawat ruangan dan keluarga terhadap penggunaan APD 4. Mengevalu asi pelaksanaan penggunaan APD oleh perawat ruangan dan keluarga	Observasi sosialisasi Praktek	tanggal 07,9 dan 10 Juni 2025

Implementasi Penerapan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD

No	Tanggal/Hari	Nama Perawat	Hasil Penerapan
1.	07 Juni 2025	Perawat P , perawat D, Perawat R.	Setelah dilakukan sosialisasi bersama perawat yang bertugas di ruangan pelaksanaan hari pertama untuk menerapkan kepatuhan dalam pelaksanaan penggunaan APD dengan SOP terhadap tindakan yang akan dilakukan pada pasien di ruang ROKAN RS Jiwa Tampan Provinsi Riau.
2.	09 Juni 2025	Perawat P , perawat D, Perawat R.	Setelah dilakukan usulan dan saran pada petugas keperawatan yang berjaga di ruangan rokan pelaksanaan penggunaan APD . berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa perawat belum sepenuhnya menerapkan kepatuhan penggunaan APD sesuai dengan SOP dan kewaspadaan penularan infeksi.
3	10 Juni 2025	Perawat P , perawat D, Perawat R.	Setelah dilakukan penerapan perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada hari ketiga oleh perawat yang bertugas didapatkan hasil perawat sudah menerapkan perilaku kepatuhan penggunaan APD dengan baik dan benar sesuai dengan Standar Prosedur Operasional.

PEMBAHASAN

1. Pengkajian

proses keperawatan adalah suatu pendekatan penyelesaian masalah yang sistematis dalam pemberian asuhan keperawatan. Tahapan proses keperawatan senantiasa berkesinambungan, dari pengkajian, diagnosis, intervensi, evaluasi dan akan dilakukan kembali pengkajian setelah kita evaluasi keberhasilan asuhan keperawatan (Hidayati et al., 2023). Alat pelindung diri adalah seperangkat perlengkapan yang berfungsi untuk

melindungi penggunaannya dari bahaya atau gangguan kesehatan tertentu, misalnya infeksi virus atau bakteri. Penggunaan APD merupakan persyaratan minimum pada pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi disemua fasilitas layanan kesehatan. Salah satu langkah efektif dalam menurunkan infeksi nosokomial adalah dengan memaksimalkan kepatuhan penggunaan APD.

Berdasarkan hasil pengkajian tanggal 19-21 Mei 2025 di ruangan rokan RS Jiwa Tampan Provinsi Riau didapatkan data dari hasil observasi dan penyebaran kuisioner. Berdasarkan hasil observasi tanggal 19-21 Mei di dapatkan masih terdapat perawat yang tidak menggunakan handscoon saat melakukan tindakan, menggunakan satu handscoon untuk beberapa pasien, masih didapatkan perawat yang tidak menggunakan masker N95 pada saat memasuki area isos/infeksi, dari data hasil observasi didapatkan 2 perawat menunjukkan cukup patuh dan 1 perawat patuh dalam penggunaan APD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Solehudin Solehudin et al., 2024) mengatakan bahwa penggunaan APD pada perawat yaitu guna menjaga diri dari paparan semua cairan tubuh dari kontak langsung dengan pasien.

2. Masalah Keperawatan

Diagnosis keperawatan merupakan penilaian klinik tentang respon individu, keluarga dan komunitas terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang terjadi secara aktual dan atau potensial (Ns.Hidayati,M.Kep. et al., 2023). Diagnosa manajemen keperawatan yaitu belum optimalnya penggunaan alat pelindung diri (APD di ruangan ROKAN RS Jiwa Tampan Provinsi Riau.

Data subjektif didapatkan hasil wawancara pada petugas perawat di ruangan rokan mengatakan bahwa perawat jarang menggunakan APD sebelum tindakan karena pasien ODGJ harus cepat penanganannya jika ingin menggunakan APD akan memakan waktu, per tugas juga mengatakan hanya sebentar saja memasuki area isolasi jadi tidak perlu menggunakan APD yang lengkap. Data subjektif didapatkan masih terdapat perawat yang tidak menggunakan handscoon saat melakukan tindakan, menggunakan satu handscoon untuk beberapa pasien, masih didapatkan perawat yang tidak menggunakan masker N95 pada saat memasuki area isos/infeksi.

Kelengkapan dalam penggunaan APD dalam setiap tindakan kepada pasien bermanfaat dalam melindungi pasien serta diri perawat dari resiko cedera. Kelengkapan dalam penggunaan APD sangat berpengaruh terhadap tingkat kejadian kecelakaan kerja (Maramis et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Istighfari, 2022) mengatakan bahwa perawat yakni serjana keperawatan adalah kunci dalam penentuan mutu pelayanan

kesehatan. Pernyataan ini didukung oleh (Dwiantoro, 2022) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan akan dianggap sebagai predictor yang mempunyai dampak yang bermakna terhadap keselamatan di rumah sakit (Istigfari & Dwiantoro, 2022)

3. Intervensi Keperawatan/POA

Intervensi manajemen keperawatan merujuk pada serangkaian tindakan yang direncanakan oleh perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, efisiensi operasional, serta keselamatan dan kenyamanan pasien. Intervensi ini juga mencakup aspek pengelolaan tim, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan profesionalisme dalam praktik keperawatan (Hidayati, et al., 2023). Pada permasalahan di ruangan rokan RSJ Tampan Provisi Riau yang dikelola selama 3 hari yaitu belum optimalnya penggunaan APD di ruangan rokan RSJ Tampan Provisi Riau. Adapun tujuan jangka panjang yaitu diharapkan perawat mampu mengoptimalkan kepatuhan dalam penggunaan APD.

Perencanaan manajemen keperawatan terdiri dari pertama strategi yaitu menghimbau kepada seluruh perawat ruangan untuk mematuhi tata tertib yang telah di sosialisasikan, observasi mengenai kepatuhan perawat terhadap kepatuhan penggunaan APD di ruangan Rokan RS Jiwa Tampan Provinsi Riau. Kedua yaitu penyebaran kuisisioner tentang kepatuhan penggunaan APD. Ketiga yaitu operasional yang terdiri dari mendemonstrasikan penggunaan APD sesuai SOP pada petugas shift pagi, mensosialisasikan pentingnya hand hygiene, mengobservasi mengenai kepatuhan perawat ruangan terhadap kepatuhan penggunaan APD serta mengevaluasi penggunaan APD oleh perawat ruangan. Perencanaan dilakukan dengan metode Sosialisasi, praktek, dan observasi pada tanggal 07,9 dan 10 Juni 2025

4. Implementasi Dan Evaluasi Keperawatan

Implementasi manajemen keperawatan merujuk pada penerapan prinsip-prinsip manajerial dalam praktik keperawatan untuk mencapai tujuan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Proses implementasi ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, pengorganisasian tugas, koordinasi tim, serta pemantauan dan evaluasi hasil yang dicapai dalam pelayanan keperawatan (Hidayat. et al., 2023). Implementasi pada manajemen keperawatan dilakukan selama 3 hari pada tanggal 7,9 dan 10 Mei 2025. Pada hari senin tanggal 09 juni 2025 melakukan demonstrasi penggunaan APD bersama 3 perawat yang bertugas di shift pagi. Pada hari senin ,09 Juni 2025 mendemonstrasikan penggunaan APD saat shift pagi, mengobservasi mengenai kepatuhan perawat ruangan terhadap penggunaan APD, dengan evaluasi hasil pengoptimalan perawat ruangan dalam melakukan kepatuhan penggunaan APD. Pada hari selasa, 10 Juni 2025 mendemonstrasikan penggunaan APD, mengobservasi mengenai kepatuhan perawat ruangan terhadap

kepatuhan penggunaan APD, dengan evaluasi hasil pengoptimalan perawat ruangan dalam melakukan kepatuhan Penggunaan APD.

Infeksi terkait pelayanan kesehatan (HAIs) masih menjadi tantangan utama dalam system pelayanan kesehatan di Indonesia. salah satu upaya yang paling efektif dalam pencegahan Cidera yaitu dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) agar terhindar dari risiko penularan penyakit silang baik dari pasien ke perawat maupun sesama pasien. Penulis bertujuan untuk menganalisis Pelaksanaan Pasien *Safety*: Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Oleh Perawat Di Ruang ROKAN RS Jiwa Tampan Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Intervensi berupa edukasi dan demonstrasi penggunaan APD dilakukan pada 3 orang perawat yang berdinamis pagi dan dilakukan selama tiga hari pada tanggal 7,9 dan 10 Juni 2025. Tempat penelitian ini dilakukan di RSJ Tampan Provinsi Riau. Penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi penggunaan APD. Hasil evaluasi Evaluasi keperawatan yang sudah dinilai setelah penerapan dengan indikator keberhasilan yaitu peningkatan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat.

Berdasarkan hasil observasi pada perawat D sebelum dilakukan intervensi 57% (kategori cukup patuh) dan setelah dilakukan implementasi selama 3 hari didapatkan hasil 85% (tingkat kepatuhan baik) pada hasil implementasi peningkatan apd yang diterapkan pada perawat D yaitu penggunaan *Hair Cup* dan *Facehield* penggunaan apd jenis ini sangat penting digunakan untuk mencegah tertular dari zat infeksius atau terhindar dari percikan cairan tubuh pasien terutama diruangan rokan terdapat pasien dengan TB Paru penelitian ini sejalan dengan penelitian Minahasa, K. (2024) Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perawat Dalam Menggunakan Apd Di Puskesmas Tanjung Botung mengatakan bahwa penggunaan hair cup dan facehield sangat penting digunakan untuk mengurangi risiko penularan dengan menutupi rambut dan melindungi wajah dan mata dari paparan cairan tubuh pasien seperti darah, dahak, yang dapat mengandung patogen, pada perawat P sebelum dilakukan intervensi 42% (kategori tidak patuh) dan setelah dilakukan implementasi selama 3 hari didapatkan hasil 71% (tingkat kepatuhan baik) pada hasil implementasi peningkatan apd yang diterapkan pada perawat P yaitu salah satunya penggunaan apron, apron berfungsi sebagai pelindung tubuh dari berbagai potensi berbahaya yang ada di lingkungan kerja, seperti cairan tubuh dan darah, sedangkan hasil observasi pada perawat R sebelum dilakukan intervensi 28% (kategori tidak patuh) dan setelah dilakukan implementasi selama 3 hari didapatkan hasil 71% (tingkat kepatuhan baik) pada hasil implementasi peningkatan apd yang diterapkan pada perawat R yaitu penggunaan *facehield* dan apron. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Solehudin Solehudin et al., 2024) mengatakan bahwa tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD dilakukan sesuai dengan SOP penggunaan APD pada saat bekerja untuk meningkatkan keselamatan pasien, untu menghindari resiko cedera.

KESIMPULAN

1. Pada saat dilakukan pengkajian manajemen keperawatan penulis mengkaji dengan 2 metode yaitu observasi dan pemberia kuisisioner. Observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025 dengan mengobservasi tindakan perawat terkait kepatuhan penggunaan APD dan pengisian kuisisioner terkait kepatuhan perawat melakukan hand hygiene. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 Juni 2025 dengan melibatkan perawat pelaksana
2. Berdasarkan Analisa data yang telah dilakukan oleh penulis didapatkan diagnosa manajemen keperawatan yaitu belum optimalnya penggunaan alat pelindung diri (APD) di ruangan ROKAN RS Jiwa Tampan Provinsi Riau.
3. Intervensi keperawatan yang dilakukan pada penerapan ini dengan mensosialisasikan pentingnya hand hygiene, mendemonstrasikan penggunaan APD pada overan shift pagi serta mengobservasi mengenai kepatuhan perawat pelaksana terhadap penggunaan APD. Selain itu intervensi juga berfokus pada penerapan hasil Evidence Based Nursing Practice yaitu Pelaksanaan Pasien Safety: Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Oleh Perawat Di Ruang ROKAN RS Jiwa Tampan Provinsi Riau.
4. Implementasi dan Evaluasi keperawatan yang diberikan pada kedua perawat pelaksana yang dalam penerapan ini meliputi penerapan Evidence Based Nursing penerapan metode Theory Of Planned Behavior tentang kepatuhan penggunaan APD pada perawat yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan penggunaan APD.
5. Evaluasi keperawatan yang sudah dinilai setelah penerapan dengan indicator keberhasilan yaitu peningkatan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat. Infeksi terkait pelayanan kesehatan (HAIs) masih menjadi tantangan utama dalam system pelayanan kesehatan di Indonesia. salah satu upaya yang paling efektif dalam pencegahan Cidera yaitu dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) agar terhindar dari risiko penularan penyakit silang baik dari pasien ke perawat maupun sesama pasien. Penulis bertujuan untuk menganalisis Pelaksanaan Pasien Safety: Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Oleh Perawat Di Ruang ROKAN RS Jiwa Tampan Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Intervensi berupa edukasi dandemonstrasi penggunaan APD dilakukan pada 3 orang perawat yang berdinis pagi dan dilakukan selama tiga hari pada tanggal 7,9 dan 10 Juni 2025. Tempat penelitian ini dilakukan di RSJ Tampan Provinsi Riau. Penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi penggunaan APD. Hasil evaluasi

Evaluasi keperawatan yang sudah dinilai setelah penerapan dengan indicator keberhasilan yaitu peningkatan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat. Berdasarkan hasil observasi pada perawat D sebelum dilakukan intervensi 57% (kategori cukup patuh) dan setelah dilakukan implementasi selama 3 hari didapatkan hasil 85% (tingkat kepatuhan baik), pada perawat P sebelum dilakukan intervensi 42% (kategori tidak patuh) dan setelah dilakukan implementasi selama 3 hari didapatkan hasil 71% (tingkat kepatuhan baik), sedangkan hasil observasi pada perawat R sebelum dilakukan intervensi 28% (kategori tidak patuh) dan setelah dilakukan implementasi selama 3 hari didapatkan hasil 71% (tingkat kepatuhan baik). Penerapan edukasi kepatuhan penggunaan APD terbukti dapat meningkatkan kesadaran perawat terhadap pentingnya penggunaan APD .

SARAN

1. Bagi RSUD Arifin Achmad

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan kepatuhan penggunaan APD pada perawat sebagai pendamping medis dalam penerapan metode Theory Of Planned Behavior tentang kepatuhan penggunaan AP pada perawat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada institusi pendidikan sebagai bahan ajar tambahan di bidang manajemen keperawatantentang penerapan metode Theory Of Planned Behavior tentang kepatuhan penggunaan APD pada perawat.

3. Bagi Responden

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat membantu kepatuhan penggunaan APD pada perawat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penerapan intervensi ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber terkait dengan penerapan kepatuhan penggunaan APD pada perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu. (2022). Penggunaan APD di Rumah Sakit Indonesia. (1), 105-123.
- Erna. (2020). Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Depasar Bali Tahun 2020. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 17-23.
- Minahasa, K. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perawat Dalam Menggunakan Apd Di Puskesmas Tanjung Botung. 3 1,2,3. 24(7), 28-42.
- Hidayati, & dkk. (2023). Buku Ajar Manajemen Keperawatan.
- Istigfari, S. N., & Dwiantoro, L. (2022). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Kesehatan di Rumah Sakit melalui Pengembangan Metode Human Factor Design. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 111-124.
<https://doi.org/10.14710/hnhs.5.1.2022.111-124>
- Prahastiawan, B., Suryani, M., & Supriyadi. (2016). Penerapan Keselamatan Pasien dalam Pemberian Obat oleh Perawat di RSJD Propinsi Jawa Tengah. *Karya Ilmiah STIKES Telogorejo*, 5, 1-10.
<http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/505/504>
- Solehudin, & dkk. (2023). Analisis Penerapan Identifikasi Pasien Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(1), 85-95.
- Solehudin Solehudin, & dkk. (2024). Analisis Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 3(1), 102-109.
<https://doi.org/10.55606/jurrike.v3i1.2767>
- Suciati, N. L., Ani, L. S., & Lubis, D. S. (2023). Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 9(01), 110-124.
- Sukaldo, E., Komalasari, R., & Hasibuan, S. Y. (2017). Gambaran Penerapan Alat Pelindung Diri Di Ruang Perawatan Rumah Sakit. *Journal Nursing Current*, 5(2), 1-7.
- Suparyanto dan Rosad (2020). (2020). Kepatuhan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Dasar Apd (Handscoon dan Masker) Diruangan UGD RSUD Pangkep. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248-253.
- Wasty, I., Doda, V., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di Rumah Sakit: Systematic Review. *Jurnal Kesmas*, 10(2), 117-122.
- ZulKifli, Z., Paharuddin, Z., & Azizah, N. (2023). The Relationship Of Knowledge With The Level Of Compliance With The Use Of Personal Protective Equipment (PPE) In Health Workers In The Field Of Medical Service Rsia Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar In 2022. *Jurnal Penelitian Kesehatan Pelamonia Indonesia*, 06(01), 1-23.
<https://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php/Kesehatan/article/view/503>